

PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA GENERASI MUDA DIDUNIA PENDIDIKAN MELALUI KEGIATAN ORGANISASI INTRA SEKOLAH

Andri Emilda¹, Khairiah², Asiyah³

¹Sekolah Menengah Atas Negeri 18 Palembang

^{2,3}Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu

* Email : andristeghio@gmail.com

ABSTRACT

The company is a development organization for young people. An organization can teach you a lot of things, particularly things that aren't connected to academics. Each of the organization's members has a significant effect. Character education, which teaches the younger generation to be responsible, disciplined, and innovative, may take place in a variety of settings. Many young people nowadays, however, do not want to join organizations, either within or outside of their educational institutions. As a result of their own lack of accountability and discipline. Furthermore, they do not wish to expand their creative abilities. This research aims to discover why the younger generation is less interested in entering organizations, as well as to find solutions that will enable the younger generation to exercise responsibility, discipline, and innovation. The qualitative analysis approach was used. The findings revealed that the organization was effective in developing a young generation that was responsible, disciplined, and innovative.

Keywords: Character Education, Young Generation, Organization

ABSTRAK

Organisasi merupakan suatu perkumpulan bagi generasi muda untuk mengembangkan diri. Banyak hal yang dapat dipelajari dari suatu organisasi terutama hal-hal yang berhubungan dengan non akademik. Organisasi memberikan dampak yang luar biasa bagi setiap anggotanya. Organisasi merupakan salah satu wadah pendidikan karakter yang mengajarkan generasi muda menjadi seorang yang bertanggung jawab, disiplin dan kreatif. Namun banyak generasi muda sekarang yang tidak mau mengikuti organisasi baik di suatu lembaga pendidikan maupun di luar lembaga pendidikan. Sehingga kurangnya tanggung jawab dan disiplin pada diri mereka. Selain itu mereka tidak mau mengembangkan kreatifitas yang dimiliki. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa alasan generasi muda kurang berminat untuk mengikuti organisasi dan mencari solusi agar generasi muda mampu melatih tanggung jawab, disiplin dan mengembangkan kreatifitas mereka. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa organisasi mampu mewujudkan generasi muda yang bertanggung jawab, disiplin dan kreatif.

Kata kunci : Pendidikan Karakter, Generasi Muda, Organisasi

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang mewajibkan warganya untuk mengenyam pendidikan wajib Sembilan tahun. Kelas enam untuk kelas tertinggi di sekolah dasar, kelas tiga untuk sekolah menengah pertama dan atas. Hal itu tertulis pada undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dunia pendidikan harus mampu menyiapkan para generasi muda yang siap bersaing di abad 21. Dengan Pendidikan yang layak, maka generasi muda mampu bersaing dengan negara-negara lain. Pemerintah berusaha memajukan segala bidang termasuk bidang Pendidikan. Pembangunan Pendidikan merupakan usaha pemerintah untuk membentuk karakter yang menyeluruh dan mengangkat harkat martabat bangsa (Sudarsana, 2016). Pemerintah selalu memperbaiki sistem pendidikan dan melakukan perubahan-perubahan yang disesuaikan dengan tuntutan zaman. Kurikulum yang diterapkan saat ini adalah kurikulum 2013 yang menekankan pada Pendidikan karakter. Pendidikan adalah kegiatan membina dan mengembangkan kesadaran diri setiap individu (Fajarini, 2014).

Di Indonesia ada tiga cara pendidikan yaitu formal, informal dan nonformal. Pendidikan formal pendidikan yang diselenggarakan secara sistematis, teratur, berjenjang disekolah dan mempunyai syarat-syarat tertentu. Sekolah merupakan media yang tepat untuk mendapatkan pendidikan formal. Di sekolah siswa diberikan pendidikan yang sudah diatur oleh pemerintah. Dengan Pendidikan formal diharapkan generasi muda memiliki sikap positif seperti religius, cekatan, terampil, mampu membedakan baik dan buruk, menghargai sesama makhluk hidup (Juanda, 2010).

Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang dilaksanakan terstruktur dan melalui proses penyetaraan seperti Paket A, Paket B, dan Paket C. Pendidikan non formal yang dimaksud adalah kegiatan pendidikan yang dilaksanakan diluar sekolah secara terorganisasi atau setengah terorganisasi dengan tujuan untuk melayani sejumlah besar kebutuhan dari berbagai kelompok penduduk, baik tua maupun muda (Ali Anwar, Noer Hidayah, 2017). Pendidikan ini bisa dimulai dari taman kanak-kanak, taman contohnya pendidikan Al-qur'an, kelompok bermain, kursus, Lembaga pelatihan dan lain sebagainya.

Pendidikan informal adalah kegiatan belajar yang dilakukan secara mandiri. Pendidikan ini biasanya tanpa disadari akan tujuan dari pendidikan tersebut. Namun banyak dari kita yang selalu terpengaruh dengan istilah informal yang terkesan tidak legal atau resmi. Istilah informal membuat orang lain berpikir bahwa pendidikan informal tidak penting, tidak resmi, malah dianggap sesuatu yang berlawanan dengan pendidikan formal (Sudiapermana & Pendahuluan, 2009). Contoh pendidikan informal adalah pendidikan tentang agama, sopan santun, etika, moral sosialisasi dan sebagainya. Ini hal yang sangat penting untuk diajarkan kepada anak agar terciptanya karakter yang baik.

Di sekolah peserta didik mendapatkan ilmu secara akademik maupun non akademik. Pendidikan akademik berupa pelajaran yang diarahkan pada penguasaan dan pengembangan suatu ilmu pengetahuan yang pada akhirnya mendapatkan gelar sarjana, magister atau doktor. Sementara pendidikan non akademik diperoleh melalui kegiatan organisasi, bersosialisasi dengan orang lain.

Menurut (Winardi, 2006), dalam organisasi peserta didik bisa mendapatkan ilmu dari berbagai macam bidang karir, karena organisasi mengajarkan cara bekerjasama, tanggung jawab, disiplin dan sebagainya. Dengan mengikuti organisasi, generasi muda atau peserta didik bisa mengembangkan dirinya menjadi lebih baik. Tanpa disadari organisasi memberikan pendidikan karakter yang bisa dilihat dari perkembangan peserta didik. Dengan mempelajari realitas yang ada, penulis tertarik untuk lebih banyak menyampaikan informasi tentang peran pendidikan OSIS di SMA Negeri 18 Palembang melalui bidang organisasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif untuk menjelaskan cara penanaman pendidikan karakter pada anggota OSIS di SMA Negeri 18 Palembang. Data yang didapat melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti secara langsung mengamati kegiatan OSIS dan

melakukan wawancara dengan pengurus OSIS, mulai dari pelaksana harian OSIS, ketua OSIS, dan anggota OSIS.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian tentang kehidupan masyarakat, tingkah laku, sosialisasi dalam organisasi yang tidak dapat dijelaskan menggunakan prosedur statistik dan cara kuantitatif (Nugrahani, 2014). Menurut Creswell (dalam Raco. J.R, (Raco, 2018) mengatakan penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Pendidikan kualitatif menggambarkan temuan di bidang ini secara deskriptif. Peneliti berharap dapat menyampaikan situasi yang diteliti melalui deskripsi naratif. Sifat keterpaparan data biasanya menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa dan bagaimana fenomena tersebut terjadi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang benar tentang pendidikan dan pembinaan karakter melalui penyelenggaraan di SMA Negeri 18 Palembang.

Wawancara dalam penelitian langsung dilakukan dengan Kepala Sekolah, Pelaksana Harian OSIS, Pengurus dan Anggota OSIS. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi untuk mendapatkan data-data berupa anggaran dasar rumah tangga (ADRT), struktur organisasi, program kerja dan implementasi pendidikan karakter dalam organisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Bab II pasal 34 Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab".

Dilihat dari Undang-undang tersebut, generasi muda perlu dibekali dengan karakter-karakter yang akan membentuk pribadi yang baik. Karakter anak dibentuk dari keluarga dan diperkuat oleh organisasi yang diikuti saat bersekolah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penulis mendapatkan temuan-temuan khusus dalam kegiatan penanaman pendidikan karakter melalui kegiatan organisasi di SMA Negeri 18 Palembang. Pendidikan karakter merupakan salah hal yang terdapat pada kurikulum 2013. Tujuan pendidikan karakter adalah mengembangkan potensi afektif siswa, mengembangkan kebiasaan yang baik, menanamkan jiwa kepemimpinan dan bertanggung jawab, mengembangkan kemampuan kreatif, mandiri, berwawasan kebangsaan, mengembangkan lingkungan belajar yang nyaman (Hasan, 2012).

Pendidikan karakter menjadi sesuatu yang penting untuk membentuk generasi yang berkualitas. Pendidikan karakter merupakan salah satu alat untuk membimbing seseorang menjadi orang baik, sehingga mampu memfilter pengaruh yang tidak baik. Salah satu pembentukan karakter pada generasi muda adalah organisasi. Terutama organisasi yang terdapat disekolah.

Organisasi yang terdapat di sekolah adalah Organisasi Siswa Intra Sekolah yang biasa disingkat dengan OSIS. Di bawah organisasi OSIS, ada beberapa ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler yang terdapat disekolah merupakan organisasi-organisasi yang bisa diikuti oleh peserta didik. OSIS memiliki peran penting dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan sekolah. Banyak hal yang didapat ketika mengikuti organisasi ini secara non akademik. Secara tidak langsung siswa mendapatkan ilmu public speaking, ilmu bersosialisasi dengan baik, menuangkan ide kreatif, dan sebagainya. Selain itu organisasi ini mengajarkan sopan santun, meningkatkan pola pikir, disiplin, budi pekerti luhur. Hal tersebut dikuatkan dengan Permendiknas No. 39 tahun 2008 Bab 1, bahwa OSIS merupakan organisasi yang bertujuan untuk melatih kepribadian peserta didik sehingga terhindar dari pengaruh negatif yang bertentangan dengan tujuan pendidikan.

Dengan mengikuti organisasi di sekolah, siswa bisa terhindar dari hal-hal negatif yang terdapat dilingkungannya. Siswa bisa menyibukkan diri dengan program-program kerja yang telah disusun.

Penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 18 Palembang, banyak siswa yang berminat menjadi anggota OSIS. Setiap tahun ada sekitar 150 orang yang mendaftarkan diri untuk mengikuti seleksi penerimaan anggota OSIS. Ada berbagai tahapan seleksi yang harus diikuti oleh calon anggota OSIS. Diantaranya tes tertulis, tes pemantapan wawancara dan pemantapan bidang. Tes tertulis meliputi akademik, pengetahuan umum dan psikotes. Sementara tes pemantapan wawancara melibatkan para alumni yang sudah berpengalaman dibidang organisasi. Dan tes pemantapan bidang ditentukan kemampuan atau keahlian calon anggota OSIS serta minat dari calon anggota tersebut. Dari tahap-tahap yang diikuti akan diterima sebanyak 26 orang yang akan dilantik menjadi anggota OSIS. Pelantikan OSIS dilaksanakan di sekolah secara formalitas dan dihadiri oleh calon pengurus OSIS, Pembina ekstrakurikuler, guru dan staf karyawan sekolah. Pembina OSIS langsung dipegang oleh Kepala SMA Negeri 18 Palembang, namun kegiatan OSIS akan diawasi langsung oleh pelaksana harian OSIS.

Selama menjadi pengurus OSIS, peserta didik secara tidak langsung belajar cara menjadi pemimpin dan dipimpin, bertanggung jawab, disiplin, kreatif dan saling menghargai. Itu semua akan menciptakan iklim organisasi yang baik. Menurut Sukarman Kamuli iklim organisasi adalah terciptanya suasana kerja yang dilatar belakangi adanya hubungan individu atau pribadi dalam organisasi (Kamuli, 2012). Hubungan yang baik dalam suatu organisasi akan mempengaruhi kinerja dan produktivitas anggota yang lainnya. Terutama bagi siswa, masih belajar untuk saling menjalin komunikasi yang baik antar sesama anggota. Karena pada usia remaja, stabilitas ego yang dimiliki belum sempurna. Kadang menimbulkan konflik diantara mereka. Sehingga iklim komunikasi organisasi tidak berjalan dengan baik. Menurut Redding iklim komunikasi organisasi adalah kepercayaan dan kebebasan dalam mengambil suatu resiko yang mendorong anggota organisasi melakukan tanggung jawab mereka saat mengerjakan tugas-tugas yang telah ditetapkan (Pangumpia, 2013). Namun keputusan tersebut harus diketahui oleh pelaksana harian OSIS dan disetujui oleh kepala sekolah.

Jiwa kepemimpinan dimiliki oleh setiap orang, tergantung dari orang tersebut mengembangkannya. Jiwa kepemimpinan ini bisa dibentuk sedini mungkin dimulai dengan pengenalan diri dan melatih kebiasaan-kebiasaan baik yang kemudian membentuk karakter sebagai seorang pemimpin sejati. Tentunya diawali dengan mengenal terlebih dahulu diri sang anak, termasuk potensi yang dimiliki anak. Sehingga orang tua dapat mengarahkan anak untuk menjadi pribadi yang baik. Melatih jiwa kepemimpinan bisa dilakukan dengan memberi kesempatan pada anak menyampaikan pendapat atau memberi opini tentang suatu hal. Dan perlu diingatkan kepada anak untuk bisa menerima pendapat orang lain dan berbesar hati apabila pendapat anak tidak diterima oleh orang lain. Selain itu anak juga diajarkan untuk bersikap jujur. Seorang pemimpin apabila tidak memiliki rasa kejujuran, akan mengakibatkan rusaknya system organisasi yang dipimpinnya. Dalam keluarga sikap jujur bisa dimulai dari orang tua yang menjadi contoh bagi anak yang diperlihatkan dalam kehidupan sehari-hari. Anak akan meniru semua pola tingkah laku yang dilakukan orang tua. Maka sebagai orang tua harus bijak dan hati-hati baik dalam bentuk tindakan maupun perkataan. Selain mengajarkan hal diatas, anak juga perlu diperkenalkan dengan tokoh-tokoh pemimpin baik dari dalam maupun luar negeri. Dengan begitu, sang anak bisa termotivasi melakukan yang terbaik saat diajarkan menjadi seorang pemimpin.

Menjadi seorang pemimpin memiliki tanggung jawab yang besar. Akan ada hambatan atau rintangan yang harus siap dihadapi. Tanggung jawab adalah suatu kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas yang telah ditetapkan, siap menanggung resiko atas pekerjaannya dan bisa dipertanggungjawabkan. Orang yang bertanggung jawab akan melaksanakan tugasnya dengan baik dan mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi. Namun tanggung jawab tidak bisa dilaksanakan oleh satu orang saja, harus dilakukan beberapa orang sesuai dengan kebutuhan. Tanggung jawab yang dilaksanakan bisa melebihi dari yang ditetapkan dalam organisasi, sesuai dengan kemampuan seseorang. Ada beberapa siswa yang mampu melakukan pekerjaan atau tanggung jawab secara bersamaan yang biasa disebut multitasking. Appelbaum dan Marchionni (2008) mengatakan multitasking merupakan dua tugas yang dilakukan secara bersamaan (Wulanyani, 2015). Seseorang mampu melaksanakan tugas lebih dari satu dan bisa mengatur semua tugas dengan baik tanpa mengganggu tugas-tugas yang lain. Namun tugas tersebut tidak mengganggu kinerja organisasi. Kadangkala organ-

isasi membutuhkan orang-orang yang multitasking. Ini bertujuan mengurangi dan membantu pengerjaan tugas-tugas anggota yang lain, sehingga mencapai tujuan akhir yang baik. Seseorang yang multitasking mampu mengatur dirinya baik dari segi waktu maupun dari segi pekerjaan yang dilakukan.

Disiplin juga mempengaruhi kinerja dan produktivitas seseorang dalam organisasi. Disiplin adalah kemampuan seseorang untuk melaksanakan sesuatu sebelum waktu yang ditentukan baik dari segi pekerjaan yang dibebankan maupun dari kehadiran setiap kegiatan. Mulai dari kehadiran rapat sampai dengan pekerjaan yang dilakukan. Bentuk disiplin bisa terlihat dari pengendalian perilaku kerja dan cara kerja seseorang sehingga tercapai tujuan yang diinginkan (salsabillah, 2019). Karakter disiplin ini harus ditanamkan kepada siswa, agar terbiasa suatu saat nanti khususnya di dunia kerja. Untuk terciptanya disiplin dalam organisasi, pengurus dan anggota OSIS saling mengingatkan tentang tugas atau pekerjaan yang telah diberikan. Sehingga tugas tersebut bisa diselesaikan sebelum waktunya. Namun ada organisasi yang selalu evaluasi pekerjaan atau tugas anggotanya, dan anggota organisasi memberikan laporan tentang tugas yang telah diberikan.

Dalam suatu organisasi, siswa juga dituntut kreatif. Berpikir kreatif adalah kemampuan siswa untuk meningkatkan pola pikir, kefasihan, dan cara menyelesaikan masalah (Barat & Selatan, n.d.). Siswa diajarkan untuk bisa berpikir dengan baik ketika siswa dituntut menyelesaikan suatu masalah, dan hasil pemikiran siswa didasari dengan keadaan dan situasi yang dihadapi. Sehingga pekerjaan yang dilaksanakan berjalan sesuai dengan rencana. Selain itu, siswa juga bisa menuangkan ide-ide baru dalam suatu kegiatan. Kegiatan atau program tahunan organisasi bisa menjadi tempat bagi para anggota mengeluarkan ide-ide yang menghasilkan penampilan yang berbeda dari tahun sebelumnya.

Untuk menjadi organisasi yang baik, diperlukan diskusi antar sesama anggota organisasi. Keputusan yang akan dilaksanakan sebaiknya melalui proses demokrasi. Berpikir demokrasi dapat dilihat dari bebas berpendapat, bebas memilih dan dipilih, memperoleh kepercayaan dari guru, kepala sekolah dan staf tata usaha (Aulawi & Srinawati, 2019). Contoh perilaku demokrasi diwujudkan dalam bentuk pemilihan ketua OSIS, adanya musyawarah dalam rapat OSIS, dan pembentukan kepanitiaan berjalan dengan lancar. Hasil dari keputusan tersebut harus dihargai, karena keputusan tersebut atas kesepakatan bersama. Sikap saling menghargai adalah salah satu karakter yang ditanamkan dalam kegiatan organisasi. Dengan saling menghargai, maka keputusan yang diambil bisa dilaksanakan dengan baik. Sehingga tujuan organisasi tercapai dengan maksimal.

Dalam kepengurusan OSIS SMA N 18 Palembang, ada beberapa bidang yang menunjang terlaksananya program kerja OSIS. Diantaranya: 1). Bidang keimanan dan ketaqwaan, 2). Bidang pembinaan penanaman nilai-nilai karakter budi pekerti luhur dan akhlak mulia, 3). Bidang pembinaan prestasi akademik dan non akademik, 4). Bidang pembinaan seni sesuai bakat dan minat, 5). Bidang pembinaan prestasi olahraga, 6). Bidang pembinaan lingkungan hidup, 7). Bidang pembinaan kewirausahaan, 8). Bidang pembinaan teknologi informasi dan komunikasi. Semua bidang saling kerjasama untuk melaksanakan program kerja yang telah direncanakan. Biasanya program kerja yang akan dilaksanakan merupakan kegiatan rutin tahunan yang selalu dilaksanakan.

Bidang keimanan dan ketaqwaan merupakan bidang yang berhubungan dengan keagamaan. Program kerja yang selalu dilaksanakan adalah: 1). Melaksanakan peribadatan sesuai dengan ketentuan agama masing-masing. Siswa dan guru Di SMAN 18 Palembang, memiliki berbagai macam agama seperti islam, Kristen dan hindu. Mayoritas siswa dan guru di SMA N 18 Palembang adalah muslim, namun untuk agama Kristen, sekolah menyediakan guru agama yang bisa mengajar dihari Jumat. Sementara untuk agama hindu diberi kesempatan belajar di akhir pekan ditempat ibadah mereka. 2). Memperingati hari-hari besar keagamaan. Berhubung mayoritas Islam, maka kegiatan ini lebih banyak tentang agama islam, seperti peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, peringatan Isra' Mi'raj, acara berbuka Bersama dan sebagainya. Namun tidak ada paksaan bagi agama non muslim untuk bergabung di setiap kegiatan keislaman. 3). Melaksanakan perbuatan amaliah sesuai dengan norma agama. Perbuatan ini diwujudkan melalui saling tolong menolong terhadap orang-orang yang terkena musibah baik dalam sekolah maupun luar sekolah. Memberikan bantuan baik dalam bentuk materil maupun non materil. Selian itu OSIS melakukan pengumpulan infaq secara ikhlas setiap hari

Jumat. 4). Membina toleransi kehidupan antar umat beragama. Program ini diwujudkan melalui saling menghargai agama lain. Memberikan kesempatan kepada orang lain untuk melaksanakan ibadah sesuai agamanya masing-masing. Hidup rukun tanpa adanya pecah belah antara satu dengan yang lain. 5). Mengadakan kegiatan lomba yang bernuansa keagamaan. Contoh kegiatannya adalah lomba pidato Islam, lomba tilawatil Qur'an, lomba fashion show baju muslim dan sebagainya. Biasanya lomba tersebut dilaksanakan bertepatan dengan peringatan hari keagamaan. 6). Mengembangkan dan memberdayakan kegiatan keagamaan di sekolah. Melakukan tadarus atau mengaji bersama setiap pagi. Sehingga setiap tahun diakhiri dengan khatam Qur'an bersama. Khatam Qur'an biasanya dilaksanakan di lapangan sekolah dan mengundang penceramah yang akan memberikan materi keagamaan kepada siswa. Kegiatan ini dihadiri oleh kepala sekolah, guru, staf dan karyawan tata usaha.

Bidang Pembinaan Penanaman Nilai-Nilai Karakter, Budi Pekerti Luhur dan Akhlak Mulia melaksanakan beberapa tugas, diantaranya: 1) Melaksanakan tata tertib dan kultur sekolah, 2) Melaksanakan gotong royong dan kerja bakti (bakti sosial), 3) Melaksanakan norma-norma yang berlaku dan tata krama dalam pergaulan, 4) Menumbuh kembangkan kesadaran untuk rela berkorban terhadap sesama, 5) Menumbuh kembangkan sikap hormat dan menghargai warga sekolah, 6) Melaksanakan upacara bendera pada hari Senin serta hari-hari besar nasional, 7) Memperingati hari-hari besar nasional, 8) Melaksanakan kegiatan kepramukaan, 9) Melaksanakan latihan kepemimpinan siswa, 10) Melaksanakan latihan tata upacara bendera, 11) Melaksanakan kegiatan masa orientasi siswa baru, 12) Mengunjungi dan mempelajari tempat-tempat bernilai sejarah, 13) Mempelajari dan meneruskan nilai-nilai luhur, kepeloporan dan semangat perjuangan para pahlawan

Pada bidang ini siswa akan ditanamkan pendidikan karakter, yang tentunya salah satu cara untuk mewujudkan generasi yang berakhlak mulia, saling menghargai dan menghormati. Selain itu melatih siswa untuk memiliki jiwa kepemimpinan dengan mengikuti kegiatan latihan kepemimpinan dan kegiatan kepramukaan. Mengetahui tentang tempat-tempat bersejarah dengan mengunjungi tempat tersebut. Dengan begitu siswa mencintai dan menjaga tempat-tempat sejarah terutama tempat-tempat sejarah yang ada di daerah mereka.

Bidang Pembinaan Prestasi Akademik dan Non Akademik memiliki tugas atau fungsi: 1) Mengikuti kegiatan Olimpiade Saint Nasional (OSN), 2) Mengikuti kegiatan workshop, seminar, diskusi panel yang bernuansa ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), 3) Mendesain dan memproduksi media pembelajaran, 4) Mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan sekolah. Bidang ini membantu sekolah mewujudkan siswa yang berilmu pengetahuan dan kreatif dalam pembelajaran. OSIS dan siswa lain diberi kesempatan untuk mengembangkan diri melalui kegiatan workshop, seminar, try out yang diadakan oleh dinas pendidikan maupun lembaga pendidikan yang lain. Untuk melatih kemampuan siswa dibidang non akademik, siswa bisa mengikuti kegiatan seperti ekstrakurikuler seperti tari, pramuka, paskibra, palang merah remaja, karya ilmiah remaja, dan sebagainya. Siswa diizinkan untuk mengikuti jenis perlombaan, yang melatih siswa untuk memiliki jiwa sportif.

Bidang pembinaan seni sesuai bakat dan minat memiliki fungsi melaksanakan program kerja untuk mejadi wadah kreativitas para siswa, membantu dan memberikan motivasi setiap kegiatan lomba yang berhubungan dengan kesenian dan membantu menyimpan segala sarana dan prasarana untuk seni. Membantu ekstrakurikuler yang berhubungan dengan lomba dalam bidang kesenian, agama, daerah, maupun nasional. Dan menyampaikan laporan pertanggung jawaban kegiatan kepada pengurus pada akhir kegiatan. Program kerja yang direncanakan: 1) Pengukuhan siswa-siswi baru SMAN 18 Palembang, 2) Merayakan hari kemerdekaan Indonesia, 3) Merayakan ulang tahun SMAN 18 Palembang, 4) Mengadakan lomba antar sekolah menengah atas (dedication), 5) Perpisahan siswa-siswi SMAN 18 Palembang, 6) Merayakan hari guru, 7) Memeriahkan untuk memperingati hari kartini, 8) Memilih siswa-siswi SMAN 18 Palembang yang berbakat (dallas talent/dallas idol), 9) Pemilihan King and Queen, 10) Pemilihan Bujang Gadis Dallas atau Duta Pendidikan Sekolah. Program kerja ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh OSIS dan diketahui oleh Kepala Sekolah.

Bidang terakhir yaitu bidang Olahraga yang memiliki fungsi 1) Melaksanakan senam pagi setiap hari Jum'at, 2) Membersihkan halaman sekolah setelah atau sebelum melakukan senam, 3) Memeriksa fasilitas sekolah sebelum dan sesudah melakukan acara, 4) Menyiapkan upacara dengan me-

nyiapkan hal-hal yang diperlukan agar upacara berjalan dengan lancar, 5) Mengadakan lomba-lomba untuk siswa-siswi berupa olahraga (online/offline).

Semua bidang yang terdapat pada OSIS SMA N 18 Palembang saling bekerjasama untuk menyukseskan semua kegiatan walaupun anggota berbeda bidang.

KESIMPULAN

Organisasi merupakan suatu kelompok yang membentuk seseorang menjadi lebih baik dan menanamkan pendidikan karakter. Terutama untuk sekolah menengah atas, akan membentuk pribadi yang semakin baik lagi pada peserta didik. Organisasi menjadikan seorang siswa menjadi pribadi yang bertanggung jawab, disiplin, kreatif, mampu bekerja sama. Pendidikan karakter merupakan salah satu program dari pemerintah yang tercantum dalam Kurikulum 2013. Melalui kegiatan organisasi pula siswa diajarkan untuk saling menghargai dan menghormati. Menghargai pendapat dan menghormati sesama anggota. Termasuk menghargai dan menghormati kebudayaan yang ada.

Siswa yang mengikuti organisasi intra sekolah, diberikan kesempatan memilih bidang yang diminati. Sehingga siswa tersebut tidak merasa terbebani dengan tanggung jawab yang diberikan. Ada 5 bidang yang bisa dipilih yakni: Bidang Keimanan dan Ketaqwaan, Bidang Pembinaan Penanaman Nilai-Nilai Karakter, Budi Pekerti Luhur dan Akhlak Mulia, Bidang Pembinaan Prestasi Akademik dan Non Akademik, Bidang Pembinaan Seni Sesuai Bakat dan Minat dan Bidang Olahraga.

Semua bidang memiliki tugas dan fungsinya masing-masing. Karena semua bidang memberikan tanggung jawab yang berbeda. Namun tetap bekerjasama dalam melaksanakan program kerja yang telah dirancang. Dan setiap program kerja setiap anggota dituntut untuk kreatif dalam melaksanakannya. Sehingga ada perbedaan setiap tahunnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Anwar, Noer Hidayah, M. A. H. (2017). Pendidikan Non Formal Dalam Meningkatkan Keterampilan Anak Jalanan. *Edudeena*, 1(1), 31–42. <https://doi.org/10.30762/ed.v1i1.445>
- Aulawi, A., & Srinawati, S. (2019). Implementasi Nilai-Nilai Demokrasi Dalam Pengambilan Keputusan Organisasi Untuk Meningkatkan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Di Smk Darus Syifa Kota Cilegon. *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, Dan Politik*, 2(1), 38–50. <https://doi.org/10.47080/propatria.v2i1.489>
- Barat, T., & Selatan, J. (n.d.). Peran Berpikir Kreatif Dalam Proses. 2(3), 248–262.
- Fajarini, U. (2014). Peranan Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Karakter. *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.15408/sd.v1i2.1225>
- Hasan, S. H. (2012). Pendidikan Sejarah Untuk Memperkuat Pendidikan Karakter. *Paramita: Historical Studies Journal*, 22(1). <https://doi.org/10.15294/paramita.v22i1.1875>
- Juanda, J. (2010). Peranan Pendidikan Formal Dalam Proses Pembudayaan. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 13(1), 1–15. <https://doi.org/10.24252/lp.2010v13n1a1>
- Kamuli, S. (2012). Pengaruh Iklim Organisasi Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai di Sekretariat Daerah Kota Gorontalo. *Jurnal Inovasi*, 9(1), 1–8.
- Nugrahani, F. (2014). dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. *信阳师范学院*, 1(1), 305. <http://ejournal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org>
- Pangumpia, F. (2013). Pengaruh Iklim Komunikasi Organisasi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Di Bank Prisma Dana Manado. *Journal "Acta Diurna, II/No.2(2)*, 1–10.

- Raco, J. (2018). Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya. <https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>
- salsabillah, melda. (2019). Pengaruh Diklat Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan. 2(3), 351–360. <https://doi.org/10.31227/osf.io/4g2nx>
- Sudarsana, I. K. (2016). PEMIKIRAN TOKOH PENDIDIKAN DALAM BUKU LIFELONG LEARNING: POLICIES, PRACTICES, AND PROGRAMS (Perspektif Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia). *Jurnal Penjaminan Mutu*, 2(2), 44. <https://doi.org/10.25078/jpm.v2i2.71>
- Sudiapermana, E., & Pendahuluan, A. (2009). Pendidikan Informal. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(2).
- Winardi, J. (2006). Teori Organisasi & Pengorganisasian. *Teori Organisasi & Pengorganisasian*, 16, 1–20.
- Wulanyani, N. M. S. (2015). Memori dalam Multitasking. *Buletin Psikologi*, 23(2), 112. <https://doi.org/10.22146/bpsi.10568>